

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

AI dianggap sebagai teknologi yang perkembangannya sebaiknya dirangkul, dimanfaatkan, dan dikendalikan. AI telah berdampak dalam konteks kurikulum melalui cara mahasiswa berproses, dosen melakukan asistensi, mengecek, membuat materi, serta struktural mempertimbangkan bagaimana cara membuat mahasiswa mengenal AI dan fungsinya agar berpikir kritis dan mengembangkan nilai-nilai kurikulum DKV UMN. Para stakeholder memiliki pandangan-pandangan berbeda atas bagaimana AI dapat dimanfaatkan dalam kurikulum DKV UMN namun semua setuju atas penyesuaian dan peninjauan kurikulum bersama perkembangan AI dan teknologi agar tidak ketinggalan dan selalu relevan. Serta, disetujui untuk AI dimanfaatkan oleh mahasiswa guna referensi dan inspirasi.

Para dosen dan mahasiswa berpikir baik untuk mempertegas dan membuat lebih konkret peraturan, regulasi, dan seberapa jauh AI dapat dimanfaatkan dalam kurikulum DKV UMN untuk mencegah penyalahgunaan, membuat dosen mudah menyampaikan dan mengarah mahasiswa atas penggunaan AI, dan agar mahasiswa mengetahui secara konkret seberapa jauh AI dapat digunakan. Beberapa hal yang disampaikan untuk merealisasikan hal tersebut adalah untuk para dosen mencapai kesepakatan atas penggunaan AI serta keterbatasannya untuk setiap mata kuliah yang dapat dicapai melalui menghasilkan semacam undang-undang, dalam bentuk huruf contohnya A – G diperbolehkan dan H – Z tidak diperbolehkan, adanya garis tegas untuk membatasi penggunaan AI mahasiswa, dalam diagram piramida yang terbagi menjadi porsi-porsi dengan atas penggunaan AI, dll. Untuk mencegah penyalahgunaan lebih lanjut terutama sebab para mahasiswa menyampaikan mengamati banyak mahasiswa yang menyalahgunakan AI dan tidak ketahuan, disarankan untuk menggunakan mesin yang dapat mendeteksi penggunaan AI agar mencegah kelolosan.

Terdapat ketidaksetujuan antara apakah AI sudah layak dan bagaimana cara AI dimanfaatkan dan diintegrasikan dalam kurikulum DKV UMN agar memperkaya kurikulum dan memperkuat nilai-nilai pembelajaran DKV UMN, yaitu untuk para mahasiswa berpikir kritis dalam setiap tahap berproses dan memiliki pendapat dan pendekatannya sendiri atas cara berproses dan berkarya. Struktural tidak ingin AI digunakan untuk mengeksekusi proses hingga melompati bagian berpikir kritis tersebut, maka dalam tahap pertimbangan mengintegrasikan mengajar cara menggunakan AI pada mahasiswa. Sedangkan beberapa dosen dan mahasiswa mengatakan sudah waktunya diajarkan dan diarahkan cara menggunakan AI, antara lain cara menulis prompt untuk mendapat output lebih tepat sasaran dan penggunaan AI dalam tahap-tahap berproses agar mahasiswa dapat diarahkan dan dipantau penggunaan AInya. Ini agar tidak ketinggalan pengetahuan penggunaan AI terkini dan untuk mencegah penyalahgunaan melalui pemantauan penggunaan AI mahasiswa sebab sudah diarahkan di kelas. AI juga dapat dan sudah dimanfaatkan oleh dosen-dosen untuk melengkapi pembuatan materi dan menstimulasi mahasiswa agar materi disampaikan secara lebih memikat.

Terdapat kekhawatiran atas etika, hak cipta, dan regulasi penggunaan AI yang disampaikan oleh setiap grup stakeholder. Struktural menunggu regulasi dan peraturan yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum DKV UMN dari pemerintah maka AI kini sebatas diadakan himbauan, batasan penggunaannya, dan sanksi atas penyalahgunaan. Beberapa dosen menyampaikan isu-isu pencurian dan pemalsuan akibat AI dalam industri desain grafis serta secara keseluruhan sebab belum adanya regulasi untuk mencegah atau melanggar penyalahgunaan hal-hal tersebut. Terdapat beberapa mahasiswa yang menyampaikan AI belum layak diintegrasikan dalam kurikulum sebab sumber, hak cipta, dan regulasinya kini belum jelas hingga mereka waspada agar tidak melakukan penyalahgunaan atau pelanggaran tanpa diketahui. Beberapa dosen dan mahasiswa berpikir baik untuk hak cipta, regulasi, sumber AI, dan cara AI berfungsi dipelajari, antara lain agar dapat membuat keputusan-keputusan atas penggunaan AI dengan bijak sesuai etika serta untuk terus meninjau ulang himbauan dan peraturan yang diterapkan di DKV UMN.

Secara keseluruhan, terdapat kesepakatan atas memanfaatkan AI dalam kurikulum untuk meningkatkan efektivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mayoritas stakeholder setuju atas pembuatan peraturan dan regulasi atas penggunaan AI di DKV UMN untuk dibuat lebih konkret dan tegas, melainkan terjadinya ketidaksepakatan atas seberapa jauh penggunaan AI diperbolehkan atau layak dimanfaatkan. Mayoritas stakeholder juga setuju atas meningkatkan pengetahuan tentang AI termasuk hak cipta, sumber, cara penggunaan, dan fungsi-fungsinya khususnya untuk mencegah penyalahgunaan. Maka, yang disepakati stakeholder adalah untuk memanfaatkan AI dalam kurikulum sesuai nilai-nilai pembelajaran DKV UMN serta memperketat, mempertegas, dan membuat lebih konkret peraturan, regulasi, dan himbuan penggunaan AI di DKV UMN.

5.2 Saran

Topik relevan untuk didalami lainnya adalah studi kasus memperdalam integrasi AI dalam perguruan tinggi pembelajaran desain grafis lainnya, regulasi dan hak cipta AI, pengembangan dan alat-alat untuk mendeteksi penggunaan AI, dan sumber dan cara berfungsi alat-alat AI lain terutama dalam konteks atau adanya implikasi akademis. Skripsi ini mendalami dan fokus pada pengalaman dan tanggapan pribadi stakeholder kurikulum DKV UMN melihat belum adanya regulasi dari pemerintah Indonesia dan dari luar negeri yang memberi peraturan-peraturan khusus perguruan tinggi DKV. Tanggapan, persamaan dan perbedaan pendapat, kekhawatiran para stakeholder, dll dapat dipertimbangkan dalam pengembangan regulasi dan peraturan AI di masa depan sebagai tanggapan pihak-pihak yang terdampak dan profesional dalam lapangan desain grafis.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A